

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global sekarang ini perkembangan dunia internasional semakin berkembang dengan cepat, begitu juga dengan hubungan internasional yang terus mengalami perubahan. Setiap negara menginginkan kemajuan yang mampu bekerjasama yang saling menguntungkan suatu negara dengan negara lain menjadi lebih diperhitungkan dalam kancah internasional sendiri, Biasanya setiap negara akan melakukan tindakan apapun dalam hal kebijakan luar negerinya yang sesuai dalam sistem internasional di mana aktor yang berperan adalah negara. Dalam perkembangan Hubungan Internasional yang telah membawa banyak elemen untuk membentuk kerja sama antar negara, contohnya adalah perjanjian internasional.

Kerja sama internasional adalah proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama. Negara-negara tersebut melakukan pendekatan, membahas, dan mencari faktor teknis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, bahkan mengadakan perjanjian berdasarkan saling pengertian (KJ Holsti,2004). Setiap negara tentu membutuhkan negara lain agar negara tersebut dapat membuat penduduknya menjadi sejahtera. Oleh sebab itu, tidak ada negara yang mampu bekerja dan membangun negaranya secara mandiri tanpa bantuan dari negara lain. Setiap negara memiliki hubungan bahkan melakukan kerja sama dengan negara lain. Kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara tersebut dinamakan sebagai kerja sama bilateral. Tujuan utama dari kerja sama bilateral

adalah untuk saling memperoleh keuntungan namun tetap mematuhi pedoman politik serta ekonomi dari negara yang menjalin kerja sama.

Indonesia adalah tetangga Australia yang terdekat. Hubungan antara kedua negara ini mempunyai sejarah yang panjang. Ikatan kuat antara Australia dan Indonesia sudah terjalin sejak 1945. Australia menjadi pendukung utama kemerdekaan Indonesia dan menjadi negara pertama yang mengirimkan misi diplomatik untuk bertemu Presiden Soekarno. Tonggak sejarah 70 tahun kedua negara dimulai saat Soekarno memilih Australia untuk mewakili Indonesia dalam diskusi-diskusi di tingkat PBB, yang akhirnya berujung pada pengakuan kemerdekaan Indonesia pada 27 Desember 1949 (STEKOM 2020). Hubungan kedua negara berjalan baik. Pada Februari 2020, kedua kepala negara, baik Indonesia maupun Australia sama-sama merayakan 70 tahun hubungan diplomatik, dibuktikan dengan Presiden Indonesia, Joko Widodo, mengunjungi Parlemen Australia di Canberra (STEKOM 2020). Keduanya diagendakan akan bertemu untuk melakukan kunjungan kenegaraan serta menghadiri Annual Leaders Meeting (ALM) di Canberra, Australia (STEKOM 2020).

Kerja sama kedua negara juga saling menguatkan dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi. Indonesia dan Australia berkomitmen untuk menjalankan ekonomi terbuka. Kedua negara juga sepakat untuk meningkatkan kerja sama perdagangan, dan investasi. Salah satunya mendorong Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) yang telah disahkan ketika kunjungan presiden Indonesia berkunjung ke Canberra pada Februari 2020 (CFAS UNAS 2022).

Diluncurkan sejak 5 Juli 2020, IA-CEPA atau Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement adalah bentuk kerja sama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia yang menawarkan peluang dua arah dalam perdagangan barang dan jasa, penanaman modal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia (Bappenas 2021). IA-CEPA juga mendukung upaya pemulihan ekonomi Indonesia di tengah pandemi Covid-19 (Bappenas 2021). Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) menciptakan kerangka kerja untuk era baru hubungan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Indonesia dalam membuka pasar serta peluang baru untuk bisnis, produsen utama, penyedia jasa, dan investor. IA-CEPA mencakup kerangka kerja untuk perdagangan dan yang terkait investasi melalui program kerja yang didanai bersama. Program kerja bersama ini akan mendukung kegiatan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas di berbagai bidang terkait perdagangan untuk memperkuat hubungan komersial dan membantu mendorong investasi dua arah.

IA-CEPA mencakup perjanjian perdagangan barang yang meliputi aspek tarif dan non-tarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi; perdagangan jasa yang meliputi ketenagakerjaan, jasa keuangan, telekomunikasi, dan jasa profesional; investasi; perdagangan elektronik; kebijakan daya saing; kerja sama ekonomi; serta pengaturan kelembagaan dan kerangka kerja (CFAS UNAS 2021). IA-CEPA bertujuan meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara,

mengintegrasikan ekonomi baik bilateral maupun regional. Selain itu, IA-CEPA membentuk pondasi yang kokoh di berbagai area kerja sama, termasuk keamanan, lingkungan, kerja sama ekonomi, pendidikan, isu-isu transnasional, dan people-to-people link (FTA CENTER KEMENDAG 2019,5). IA-CEPA didasari oleh opportunities-driven, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan bisnis. Oleh karena itu, sejak awal dalam perundingannya, selalu melibatkan para pelaku usaha untuk mendapatkan masukan dan pertimbangan. Berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 2008, IA-CEPA akan meningkatkan PDB Indonesia sebesar 0,23% dari baseline sebesar AUD 33,1 miliar pada tahun 2030 atau AUD 1,65 miliar per tahun, khususnya dari liberalisasi perdagangan dan peningkatan investasi dari Australia juga pengembangan kapasitas berupa transfer teknologi dan pelatihan keahlian di berbagai sektor (FTA CENTER KEMENDAG 2019, 5)

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) menciptakan kerangka kerja untuk era baru hubungan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Indonesia dan membuka pasar dan peluang baru untuk bisnis, produsen utama, penyedia jasa, dan investor. IA-CEPA adalah perjanjian komprehensif, dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada termasuk Perjanjian Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN-Australia-Selandia Baru (AANZFTA) (Kedubes Australia 2019).

Sebelum adanya IA-CEPA kerjasama perdagangan Indonesia-Australia dilakukan melalui AANZFTA. AANZFTA sendiri merupakan rezim perdagangan yang bertujuan menghilangkan tarif untuk 90 persen barang yang diperdagangkan

antara ASEAN, Australia dan Selandia Baru. Tarif lainnya secara bertahap dikurangi pada saat berlakunya persetujuan. Dikarenakan kurang puasnya dengan beberapa perjanjian yang sudah berjalan dan untuk mempererat kerjasama Indonesia dan Australia maka dibentuklah perjanjian IA-CEPA dengan dasar perjanjian-perjanjian terdahulu dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda, serta kurang maksimalnya perjanjian-perjanjian terdahulu maka perjanjian IA-CEPA ini menjadi jalan keluar bagi kepentingan kedua belah pihak negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, topik penelitian ini menarik untuk dikaji secara mendalam lagi karena perjanjian IA-CEPA yang memberlakukan liberalisasi perdagangan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Melalui penelitian ini, dapat dikaji aspek-aspek ekonomi yang terdapat dalam perjanjian IA-CEPA seperti pengurangan/penghapusan tarif export dan import produk yang diperdagangkan Indonesia dan Australia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka terlihat jelas bahwa perjanjian internasional IA-CEPA dibentuk sebagai upaya mengoptimalkan perdagangan antara Indonesia-Australia yang pada AANZFTA dirasakan kurang memuaskan bagi kedua negara dalam kontribusi bagi perekonomian terkhususnya Indonesia. Dari rumusan masalah ini, peneliti mengajukan pertanyaan peneliti yaitu “bagaimana dampak perjanjian IA-CEPA bagi perekonomian Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perjanjian IA-CEPA terhadap perekonomian Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini dapat ditelusuri sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian Hubungan Internasional di bidang ekonomi khususnya perdagangan dan investasi dengan menelaah kerjasama IA-CEPA antara Indonesia-Australia dalam kontribusinya bagi perekonomian Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai perjanjian IA-CEPA serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah Indonesia dalam melihat dinamika IA-CEPA bagi perekonomian Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Koentjaraning penelitian kualitatif adalah desain

penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian (Koentjaraningrat 1993: 89),. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, memungkinkan peneliti mendapatkan data yang aktual dalam memaparkan dampak perjanjian IA-CEPA terhadap perekonomian Indonesia.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dan tipe penelitiannya adalah deskriptif analisis. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011), penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam (Salma ,2023). Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis, menurut Sutopo dan Arief (2010) merupakan penggambaran dan analisis dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok yang bersifat menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan (Arief, 2010).

Penelitian deskriptif analisis ini digunakan untuk membahas mengenai dampak perjanjian IA CEPA terhadap perekonomian indonesia. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan bentuk riset penelitian yang sifatnya deskriptif, penjelasan yang berupa analisis, proses, dan makna cenderung digunakan

didalamnya (Sugiyono 2005). Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk menganalisis keadaan ataupun kondisi yang hasilnya berupa laporan penelitian (Sari 2016). Metode penelitian kualitatif yang bertipe deskriptif ini bertitik tolak pada pertanyaan “apa” dan “bagaimana”.

Tipe penelitian deskriptif ini juga merupakan penelitian yang pusat perhatiannya pada masalah atau isu yang benar terjadi pada saat penelitian berlangsung. Ini dikatakan deskriptif, karena tujuannya untuk memperoleh uraian yang bersifat objektif (Wulandari 2017). Berkaitan dengan jenis penelitian studi kasus dan tipe penelitian deskriptif analisis, penelitian ini membahas mengenai dampak perjanjian IA-CEPA terhadap perekonomian Indonesia. Dengan begitu, jenis penelitian dengan studi kasus merupakan pilihan yang tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian ini.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013:157). Selain itu, menurut Arikunto (2010, 172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber sekunder yang saya ambil adalah buku, jurnal-jurnal terkait perjanjian IA-CEPA

serta mencari dokumen resmi pemerintah tentang IA-CEPA dan juga mencari data melalui website resmi.

Selain sumber data, terdapat teknik pengambilan data yang digunakan peneliti yakni yaitu studi dokumen yakni buku, jurnal, laporan penelitian, website resmi pemerintah Australia dan Indonesia dan pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sekunder.

Tabel 1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kelompok Data
Sekunder	Dokumentasi (a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang IA CEPA (b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang IA-CEPA dan perkembangan perekonomian Indonesia (c) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi di internet tentang perekonomian Indonesia pasca IA- CEPA	(a) Data terkait dinamika IA-CEPA (b) Data terkait perkembangan ekonomi indonesia (c) Data terkait isi dan dampak IA-CEPA

Sumber: Diolah Penulis, (2023)

1.5.3 Teknik Validasi Data

Pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada umumnya menggunakan uji validitas. validasi artinya adalah suatu tindakan pembuktian yang mana dilakukan dengan cara yang sesuai dengan bahan, prosedur, proses, kegiatan, sistem, perlengkapan, hingga bagaimana mekanisme penelitian tersebut digunakan dalam produksi dan juga pengawasan selama berjalannya penelitian (Salma 2022). Dengan kata lain, kegiatan validasi ini bisa diartikan sebagai suatu pekerjaan dokumentasi yang mana merupakan sebuah tata cara atau metode pembuktian yang harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tata cara, metode, bahkan prosedur penelitian yang berlaku. Di dalamnya, terdapat objek yang mana pada tiap bahan, proses, dan prosedurnya sudah diatur. selanjutnya, berbagai objek baik proses, bahan, kegiatan, prosedur, hingga sistem atau mekanisme tersebut digunakan dalam proses produksi dan pengawasan mutu, sehingga nantinya tepat atau sesuai dengan sasaran atau target dari pelaksanaan validasi tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan secara konsisten.

Menurut Sugiyono, validasi data penelitian dapat dikatakan sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas derajat di dalam suatu variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada objek penelitian dengan menggunakan berbagai data yang dilaporkan oleh seorang peneliti (Salma 2022). Pada penelitian ini untuk memvalidasi data yang sudah ada peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Mudjia 2010). Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik

sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Mudjia 2010).

Menurut (Moelong 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moelong 2017) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam melakukan teknik triangulasi, terdapat beberapa macam cara, yaitu:

- i. Triangulasi Sumber, melakukan perbandingan dan pengecekan ulang suatu informasi yang didapat melalui sumber berbeda. Seperti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, ataupun hasil wawancara dengan dokumen yang berkorelasi dengan topik penelitian.
- ii. Triangulasi Teori, menggunakan dua atau lebih teori untuk disatukan. Pada teknik ini diperlukan rancangan penelitian, data, dan analisis yang lebih lengkap, sehingga memperoleh hasil yang komprehensif.
- iii. Triangulasi Peneliti, berfokus pada observasi dan wawancara yang dilaksanakan terhadap lebih dari satu orang peneliti, sebab setiap peneliti

memiliki pandangan dan interpretasinya masing –masing dalam mengamati sebuah fenomena.

- iv. Triangulasi Waktu, berguna untuk memvalidasi data yang memiliki kaitan dengan perilaku manusia dan perubahan suatu proses. Pada teknik ini, peneliti membutuhkan pengamatan lebih dari satu kali untuk menentukan kesahihan data.
- v. Triangulasi Metode, dalam meninjau keabsahan data dan temuan peneliti, dibutuhkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama (Bachri 2010, 56-57)

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yang mana dijelaskan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, skripsi, media cetak serta sumber dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1.5.4 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan (Greatnusa 2020). Menurut Lexy J. Moleong merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain sebagainya (Greatnusa 2020).

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan,

dokumentasi, dan lain-lain (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Peneliti akan mencari dan serta mengumpulkan dan menjelaskan mengenai dampak perjanjian IA-CEPA terhadap Perekonomian Indonesia.

Dalam melakukan analisis data mengenai Dampak Perjanjian IA CEPA Terhadap Perekonomian Indonesia menggunakan beberapa tahap, yaitu

- a. Tahap pengumpulan data. Dalam tahapan ini mengambil berbagai macam data melalui jurnal, arsip maupun dokumen yang terkait dengan perjanjian IA-CEPA dengan sumber yang terpercaya.
- b. Tahap reduksi data, melakukan proses pemilihan dan merangkum data data yang sudah terkumpul agar data yang disajikan lebih terperinci dan lebih ringkas untuk disajikan.
- c. Tahap penyajian data, tahapan ini adalah melakukan penyusunan data yang relevan dan sistematis, proses ini dilakukan agar data data yang sudah ada berkesinambungan sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Tahap kesimpulan, dalam tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam pengumpulan data. Pada awal kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah seiring berjalannya proses pengumpulan data berlangsung.

Data-data yang ditemukan kemudian diolah dan dianalisis dengan konsep atau teori yang digunakan peneliti. Dalam tahap penyajian hasil, jika sudah melakukan analisis data, kemudian ditemukan hasil penelitian mengenai Dampak Perjanjian

IA CEPA Terhadap Perekonomian Indonesia, maka akan dilakukan pemaparan atau disajikan secara sistematis.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai dampak perjanjian IA-CEPA terhadap perekonomian Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritis, kerangka alur pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang dampak perjanjian IA-CEPA dalam perekonomian Indonesia.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini akan mencakup hubungan kerjasama ekonomi Indonesia-Australia Pra IA-CEPA, gambaran umum IA-CEPA, kepentingan Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA, dan dinamika perdagangan Indonesia dalam IA-CEPA serta dampak perjanjian IA CEPA terhadap perekonomian Indonesia.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi atas pembahasan Dampak Perjanjian IA CEPA Terhadap Perekonomian Indonesia.